

JURNAL

PEMILU DALAM PEMBERITAAN DI TRIBUN JOGJA

(Studi Analisis Isi Kuantitatif Kelengkapan Nilai Berita Pemilu 2014 di Surat Kabar Harian Tribun Jogja Periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014)

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah suatu proses dimana para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Dalam UU No. 22 tahun 2007 ayat 1 tercantum pengertian Pemilu, yaitu: “Pemilihan Umum, selanjutnya disebut Pemilu, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Dalam waktu dekat ini, pemilihan umum anggota DPR, DPD dan DPRD Indonesia 2014 akan diselenggarakan pada 9 April 2014 secara serentak di Indonesia. Ini akan menjadi pemilihan umum anggota DPR, DPD, dan DPRD langsung ketiga di Indonesia. Pemilihan ini dilaksanakan pada tanggal 9 April 2014 serentak di seluruh Indonesia.

Sampai saat ini media cetak masih mendapat perhatian yang cukup besar dari khalayak. Seiring perkembangan zaman, industri media juga mengalami perkembangan yang sangat signifikan, terbukti semakin ketatnya persaingan di kalangan pelaku usaha media. Berita (*news*) adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Dalam menyajikan berita, unsur keindahan sajian produk sangat diutamakan. Indah dalam arti dapat dinikmati dan diminati. Karena itu, selain dibentuk dengan berbagai jenis, berita pun disuguhkan dengan konstruksi tertentu. Dalam hal ini keseluruhan bangunan naskah berita

terdiri dari atas tiga unsur, yaitu: *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (kelengkapan atau penjelasan berita), (Suhandang, 2010: 114).

Nilai berita digunakan sebagai prosedur bagaimana peristiwa yang begitu banyak disaring dan ditampilkan kepada khalayak (Eriyanto, 2005:106). Secara umum ukuran penentuan nilai berita, yaitu *Timeliness* (Aspek Waktu), *Proximity* (Aspek Kedekatan), *Prominence* (Aspek Penting/Ternama), *Magnitude* (Aspek Besar), *The Significance* (Aspek Penting), *Conflic/controversy* (Aspek/konflik), *Human Interest* (Aspek manusiawi). Penulis dalam penelitian ini menekankan penelitian pada kelengkapan nilai berita di pemberitaan Pemilu 2014 SKH Tribun Jogja periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014. Hal tersebut dianggap penting untuk diteliti karena semakin lengkap nilai berita dari suatu pemberitaan, maka kualitas semakin baik dan lebih menarik untuk dibaca hingga akhir.

Tribun Jogja adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Yogyakarta. Penulis memilih untuk mengambil objek penelitian SKH Tribun Jogja karena Tribun Jogja merupakan anak perusahaan Kompas yang termasuk koran yang mempunyai sejarah yang panjang serta memiliki oplah terbesar di Indonesia. Dengan demikian penulis menganggap SKH Tribun Jogja mempunyai kualitas dalam menulis berita. Dengan usia yang masih muda ini, pemilu 2014 adalah pemilu pertama bagi Tribun Jogja. Dalam pemilu, media dapat berfungsi sebagai alat pengontrol (*watch dog*) tentang jalannya proses persiapan dan proses kampanye partai politik dan calon presiden. Masyarakat luas membutuhkan informasi yang akurat dan aktual tentang segala hal menyangkut pemilu.

Pada Skripsi ini membahas mengenai kelengkapan nilai berita Pemilu 2014 di surat kabar harian Tribun Jogja periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014. Pada penelitian ini

menggunakan analisis isi kuantitatif yang dikembangkan oleh Kriyanto. Dan teori nilai berita yang digunakan adalah teori yang diusung Eriyanto. Penelitian ini menggunakan SKH Tribun Jogja sebagai subjek penelitiannya, dan objeknya adalah berita-berita mengenai Pemilu 2014 periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014.

Pada penelitian ini, sebelum menganalisis data, dilakukan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dan dua pengkoder dengan menggunakan rumus Hoslty. Setelah memenuhi CR yang disyaratkan, yaitu 0,6 maka penelitian dapat dilakukan.

Dapat dikatakan bahwa nilai berita merupakan produk dari konstruksi diangkat dan disebut sebagai berita (Eriyanto, 2005:106). Secara umum ukuran penentuan nilai berita, yaitu :

a. *Timeliness* (Aspek Waktu)

Yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau baru dikemukakan (Siregar, 1998:28). Peristiwa/kejadian dikatakan memiliki nilai berita, jika relatif baru terjadi. Artinya, peristiwa atau kegiatan itu baru saja berlangsung (Eriyanto, 2005:105). Dalam surat kabar yang terbit setiap hari, berita yang dapat dinilai baru adalah peristiwa yang diberitakan itu terjadi sehari sebelumnya. Bagi pembaca yang haus akan informasi tentunya menginginkan informasi yang baru.

b. *Proximity* (Aspek Kedekatan)

Yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca (Siregar, 1998:28). Jarak antara peristiwa/kegiatan berlangsung dengan pembaca, ikut menentukan layak atau tidaknya suatu berita. Peristiwa/kegiatan itu akan diberitakan adalah yang jaraknya relatif dekat dengan pembaca. Kedekatan peristiwa dengan pembaca, bisa relatif secara geografis maupun emosional (Eriyanto, 2005:105). Tentunya kedekatan ini sangat mempengaruhi bagi pembaca sendiri, peristiwa lokal lebih berefek dibandingkan peristiwa yang jauh dari pembaca.

c. *Prominence* (Aspek Penting/Ternama)

Yaitu hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda, atau tempat (Siregar, 1998:28). Suatu berita dikatakan mempunyai nilai berita Prominence jika menggunakan tokoh terkenal, lembaga terkenal atau tempat terkenal.

d. *Magnitude* (Aspek Besar)

Yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca (Siregar, 1998:28). Peristiwa yang menimbulkan dampak atau akibat yang besar bagi masyarakat juga menentukan bernilai atau tidaknya sebuah berita (Eriyanto, 2005:107).

e. *The Significance* (Aspek Penting)

Yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca (Siregar, 1998:28). Suatu berita dikatakan mempunyai nilai berita Significance jika dalam pemberitaannya mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa atau mengungkap suatu hal yang penting terhadap kehidupan masyarakat.

f. *Conflic/controversy* (Aspek/konflik)

Masalah yang bersifat pertentangan atau konflik akan layak diberitakan untuk memenuhi keingintahuan dan perhatian masyarakat. Yang termasuk memiliki aspek pertentangan ini adalah peperangan, perkelahian, pertarungan, pertandingan, dan pertikaian. Semua ini memiliki nilai berita. Peristiwa yang mengandung konflik/kontroversi lebih potensial disebut sebagai berita dibandingkan dengan peristiwa biasa-biasa saja (Eriyanto, 2005:107).

g. *Human Interest* (Aspek manusiawi)

Peristiwa kehidupan manusia yang memiliki daya tarik manusiawi (*human interest*) juga akan memiliki nilai berita. Hal ini menyentuh lubuk hati manusia, mungkin berupa kekaguman, iba, ketakjuban, atau mungkin rasa haru (Eriyanto, 2005:108), kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa (Siregar, 1998:28).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Rachmat Kriyanto, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif berangkat dari konsep-konsep atau teori-teori yang melandasinya (Kriyanto, 2006: 57). Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan gambaran secara kuantitatif mengenai kelengkapan nilai berita Tribun Jogja mengenai berita pemilu 2014 di surat kabar harian Tribun Jogja periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014. Kelengkapan yang peneliti lihat adalah kelengkapan nilai berita dalam satu nilai berita tentang Pemilu 2014. Yaitu penulis melihat pada masing-masing berita Pemilu 2014, apakah menggunakan nilai berita *Timelines*, *Proximity*, *Prominence*, *Magnitude*, *The Significance*, *Conflict* dan *Human Interest*. Penulis juga mencatat dari masing-masing berita tentang Pemilu 2014, SKH Tribun Jogja menggunakan nilai berita yang mana saja dan jumlahnya ada berapa.

Menurut Dr. Hamidi, populasi adalah keseluruhan satuan unit analisis yang akan diteliti (Hamidi, 2007: 126). Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh berita yang ditentukan atas periode terbit, yaitu tanggal 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014. Alasan memilih periode waktu tersebut karena mendekati berlangsungnya pemilu legislatif 2014, yang terlihat banyak peristiwa yang diberitakan SKH Tribun Jogja. Salah satunya adalah berita tanggal 15 Januari 2014 yang berjudul “DPT Kota Berkurang 339 Orang”

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi, dan teknik yang digunakan adalah *purposive sampel*, yaitu sampel yang berdasarkan pada tujuan tertentu. Dalam pemilihan sampel pada penelitian ini digunakan *total sampling*, yaitu penelitian yang didasarkan pada hasil pemilihan sampel.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan semua berita pada 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014. Lalu dilakukan pemilahan, dan dari hasil pemilahan tersebut, ditemukan sampel untuk penelitian, yaitu: terdapat total 32 berita yang membahas pemilu 2014. Pemilahan yang dimaksud adalah dari seluruh berita di Tribun Jogja, dipilih berita tentang Pemilu 2014 saja. Setelah dilakukan pemilahan tersebut, masing-masing berita tentang Pemilu 2014 dianalisis kelengkapan nilai berita apa saja yang terdapat dalam masing-masing berita

Untuk memperoleh data dan informasi penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Data *intercoder* atau *coding sheet*, yaitu data yang berasal dari daftar pertanyaan yang dibuat yang disesuaikan dengan kategorisasi dari variabel penelitian.
- Studi Pustaka, digunakan sebagai landasan teori yang tepat dalam penelitian dan sebagai arah dalam melaksanakan penelitian.
- Studi dokumentasi, suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen, seperti sampel tajuk rencana yang akan diteliti, yaitu berita dari SKH Tribun Jogja.

Untuk Uji Reliabilitas, Menurut (Kriyanto: 2006, 47), pengkodean dilakukan dengan dua orang untuk membuktikan bahwa penelitian ini obyektif dan *reliable* (dapat dipercaya).

Dalam melakukan *intercoder reliability* dapat dilakukan dengan menggunakan formula Holsti. Dengan menggunakan data nominal dalam bentuk presentase pada tingkat persamaannya:

Reliability : $\frac{2M}{N1+N2}$

$N1+N2$

M : Jumlah keputusan coding dimana semua coder sepakat

$N1+N2$: Jumlah keputusan coding yang dibuat coder pertama dan kedua

Penulis mengklasifikasi dalam satu berita tentang pemilu, jika terdapat jumlah nilai berita 1-2 adalah kurang lengkap, 3-5 cukup lengkap dan 6-7 sangat lengkap. Dikatakan jumlah nilai berita 1-2 kurang lengkap karena hanya menggunakan sedikit nilai berita yaitu 14% - 28%, dari keseluruhan 7 nilai berita atau 100%. Sehingga dapat dikatakan nilai berita dalam satu berita kurang lengkap.

Dikatakan jumlah nilai berita 3-5 cukup lengkap karena dalam satu berita menggunakan rata-rata nilai berita yaitu 42% - 71%, dari keseluruhan 7 nilai berita atau 100%. Sehingga dapat dikatakan nilai berita dalam satu berita cukup lengkap. Dan yang terakhir dikatakan jumlah nilai berita 6-7 sangat lengkap, karena dalam satu berita sudah menggunakan banyak nilai berita, yaitu 85% - 100%, dari keseluruhan 7 nilai berita atau 100%. Sehingga dapat dikatakan nilai berita dalam satu berita sangat lengkap.

Data hasil penelitian nantinya akan diteliti secara kuantitatif, dengan cara menghitung frekuensi kemunculan unit-unit analisis beserta pencatatan waktu kemunculannya di SKH Tribun Jogja. Kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam tabel-tabel untuk mempercepat dan mempermudah penelitian.

Pada bab II penulis mendeskripsikan Media Tribun Jogja sebagai berikut : PT. Media Tribun Jogja merupakan salah satu anak perusahaan dari Kompas Gramedia (KG). Perusahaan Kompas Gramedia (KG) didirikan oleh Petrus Kanisius Ojong dan Jakoeb Oetama pada tanggal 28 Juni 1965. Dengan seiring berkembangnya waktu, perusahaan ini mampu menghasilkan berbagai macam surat kabar. Kompas Gramedia mempunyai dua jenis surat kabar berdasarkan dari isi beritanya, yakni surat kabar Nasional dan surat kabar lokal. Surat kabar yang bersifat nasional adalah KOMPAS dan surat kabar yang berbasis lokal atau regional adalah tribun Network dan Warta (*company profile* Tribun Jogja, 2012).

Tribun Network merupakan *Group Of Newspaper Kompas Gramedia*. Salah satunya adalah PT Media Tribun Yogya yang mempunyai produk surat kabar bernama Tribun Jogja.

Surat kabar ini pertama kali terbit pada tanggal 11 April 2011, mempunyai kantor pusat yang terletak di Jalan Sudirman No.52 Yogyakarta dan lokasi percetakan Harian tribun Jogja terletak di Dusun Nusupan, Trihanggo, Gamping, Sleman tepatnya di KM 8 Ring Road Barat Nusupan Yogyakarta.

Sebelumnya, pada tanggal 1 November 2010 Tribun Jogja sudah mengeluarkan Koran digital terlebih dahulu di dunia maya dengan nama *Tribun Jogja Online* (TJ Online). Pertama kali terbit, surat kabar daerah yang membidik pangsa pembaca di wilayah provinsi DIY dan Jawa Tengah ini dapat dibeli seharga seribu rupiah, sehingga banyak dikenal sebagai Koran seribuan. Hal ini dimaksudkan agar Tribun Jogja dapat dibaca oleh seluruh lapisan masyarakat serta bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dari berbagai kalangan.

Untuk deskripsi tentang pemilu 2014, penulis mengulas sedikit pemilu 2014 besok yang akan berlangsung sebagai berikut : Pemilihan Umum atau yang biasa disebut dengan Pemilu

adalah salah satu cara dalam sistem demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat, serta salah satu bentuk pemenuhan hak asasi warga negara di bidang politik. Pemilu Presiden dan Legislatif dilaksanakan tiap lima tahun, namun pemilihan kepala eksekutif tingkat daerah (Pemilihan Kepala Daerah atau Pemilukada) dilaksanakan secara terputus di berbagai bagian Indonesia setiap waktu. Pemilu pertama kali di Indonesia diadakan pada tahun 1955, pada tahun ini pemilu dilaksanakan saat keamanan negara masih kurang kondusif. Pemilu berikutnya diadakan pada tahun 1971, pemilu ini adalah pemilu pertama setelah orde baru. Sedangkan untuk Pemilu-Pemilu berikutnya diadakan pada tahun 1977, 1982, 1987, 1992, 1997. Sejak kembali ke bentuk demokrasi, Indonesia telah melaksanakan Pemilu sebanyak tiga kali, yaitu pada tahun 1999, 2004.

[http://www.rumahpemilu.org/in/read/3351/Gambaran-Singkat-Pemilihan-Umum-2014-di-](http://www.rumahpemilu.org/in/read/3351/Gambaran-Singkat-Pemilihan-Umum-2014-di-Indonesia)

[Indonesia](http://www.rumahpemilu.org/in/read/3351/Gambaran-Singkat-Pemilihan-Umum-2014-di-Indonesia): diakses pada 3 Juli 2014

Pada 9 April 2014 akan dilangsungkan Pemilu untuk memilih para anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tingkat nasional dan anggota Dewan Perwakilan tingkat Daerah (DPD). Pemilu dilaksanakan serentak di semua daerah untuk 33 provinsi dan 497 kabupaten/kota.

Pada bab III Data yang Dianalisis adalah menggunakan berita sebagai objek penelitian. Berita yang dianalisis dalam penelitian ini adalah berita yang berkaitan dan membahas tentang Pemilu 2014. Periode penelitian ini adalah 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014.

Setelah dilakukan pemilahan berita, jumlah populasi yang didapat untuk penelitian ini berjumlah 32 buah berita, dan dengan menggunakan teknik *total sampling*, penelitian menggunakan semua populasi penelitian sebagai sampel tajuk rencana yang akan dianalisis.

Caranya adalah dengan memilih berita di Tribun Jogja periode 1 Desember 2013-31 Januari 2014 yang berkaitan dengan pemilu 2014. Segala berita di rubrik Tribun Jogja, yang meliputi tentang pemilu 2014 penulis ambil dan pilih untuk dijadikan populasi pada penelitian ini. Dengan metode tersebut, akhirnya penulis mendapatkan 32 berita mengenai pemilu 2014. Dengan jumlah yang sudah mencapai 32 berita, maka populasi ini dapat diteruskan untuk diteliti.

Sebelum melanjutkan ke dalam proses penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas untuk menguji validitas alat ukur yang telah disusun sebelumnya. Sebelum memulai uji reliabilitas, peneliti sebagai pengkoding pertama memilih dua orang pengkoding lainnya sebagai penguji atau sebagai alat perbandingan.

Dua pengkoding itu akan menerima lembar koding (*coding sheet*) dari peneliti, dan lembar tersebut wajib diisi oleh para pengkoding setelah peneliti juga memberikan sampel penelitian yang berupa 32 berita. Hasil koding yang dilakukan dua orang pengkoding tersebut, akhirnya akan dibandingkan dengan hasil koding yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengkoding utama dengan menggunakan rumus Holsty. Rumus ini digunakan untuk mengetahui *Coefficient Reliability* (CR) dengan nilai derajat tingkat kepercayaan minimal sebesar 0,60 (60%).

Seperti yang telah disebutkan di atas, berita yang diberikan adalah berita yang menjadi sampel penelitian ini adalah berita yang berkaitan dengan pemilu 2014 periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014. Dalam pengujian reliabilitas, dilakukan dengan memberikan semua sampel yang berjumlah 32 buah berita. Berikut ini adalah penjabaran hasil penghitungan CR antara peneliti dengan setiap pengkoding untuk setiap unit analisis.

1. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis Nilai Berita Kategorisasi *Timelines*

Berdasarkan perhitungan rumus Holsty, untuk unit analisis nilai berita kategorisasi *timelines*, pengkoding I dan pengkoding II menerima 32 berita dari SKH Tribun Jogja periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014, maka nilai Coefficient Reliability (CR) yang didapat adalah 1 dan 0.90. Dengan demikian maka diperoleh rata-rata sebesar 0.95 atau 95%.

2. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis Nilai Berita Kategorisasi *Proximity*

Berdasarkan perhitungan rumus Holsty, untuk unit analisis nilai berita kategorisasi *Proximity*, pengkoding I dan pengkoding II menerima 32 berita dari SKH Tribun Jogja periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014, maka nilai Coefficient Reliability (CR) yang didapat adalah 0.96 dan 0.92. Dengan demikian maka diperoleh rata-rata sebesar 0.94 atau 94%.

3. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis Nilai Berita Kategorisasi *Prominence*

Berdasarkan perhitungan rumus Holsty, untuk unit analisis nilai berita kategorisasi *Prominence*, pengkoding I dan pengkoding II menerima 32 berita dari SKH Tribun Jogja periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014, maka nilai Coefficient Reliability (CR) yang didapat adalah 0.81 dan 0.85. Dengan demikian maka diperoleh rata-rata sebesar 0.83 atau 83%.

4. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis Nilai Berita Kategorisasi *Magnitude*

Berdasarkan perhitungan rumus Holsty, untuk unit analisis nilai berita kategorisasi *Magnitude*, pengkoding I dan pengkoding II menerima 32 berita dari SKH Tribun Jogja periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014, maka nilai Coefficient Reliability (CR) yang

didapat adalah 0.78 dan 0.82. Dengan demikian maka diperoleh rata-rata sebesar 0.80 atau 80%.

5. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis Nilai Berita Kategorisasi *The Significance*.

Berdasarkan perhitungan rumus Holsty, untuk unit analisis nilai berita kategorisasi *Significance*, pengkoding I dan pengkoding II menerima 32 berita dari SKH Tribun Jogja periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014, maka nilai Coefficient Reliability (CR) yang didapat adalah 0.75 dan 0.81. Dengan demikian maka diperoleh rata-rata sebesar 0.78 atau 78%.

6. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis Nilai Berita Kategorisasi *Conflict*.

Berdasarkan perhitungan rumus Holsty, untuk unit analisis nilai berita kategorisasi *Conflict*, pengkoding I dan pengkoding II menerima 32 berita dari SKH Tribun Jogja periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014, maka nilai Coefficient Reliability (CR) yang didapat adalah 0.78 dan 0.78. Dengan demikian maka diperoleh rata-rata sebesar 0.78 atau 78%.

7. Hasil Uji Reliabilitas untuk Unit Analisis Nilai Berita Kategorisasi *Human Interest*.

Berdasarkan perhitungan rumus Holsty, untuk unit analisis nilai berita kategorisasi *Human Interest*, pengkoding I dan pengkoding II menerima 32 berita dari SKH Tribun Jogja periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014, maka nilai Coefficient Reliability (CR) yang didapat adalah 0.87 dan 0.78. Dengan demikian maka diperoleh rata-rata sebesar 0.82 atau 82%.

Berikut ini adalah hasil analisis nilai berita Pemilu 2014 di Surat kabar Harian Tribun Jogja selama periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014 yang berjumlah 32 berita :

Jumlah nilai berita *Timelines* yang terdapat di berita Pemilu Tribun Jogja periode 1 Desember 2013-31 Januari 2014 adalah 28 berita dari total 32 berita atau 87.5 %. Jadi dapat

dikatakan bahwa dalam pemberitaan Pemilu 2014, SKH Tribun Jogja menggunakan sangat banyak unsur nilai berita *Timelines*. Dijelaskan bahwa Tribun Jogja memberitakan peristiwa pemilu 2014 dengan aktual, yakni peristiwa yang diberitakan itu terjadi sehari sebelum peristiwa dimuat.

Contoh berita yang menggunakan nilai berita *Timelines* adalah berita yang berjudul “Saya dan Jokowi Pasangan Ideal”. Dalam berita tersebut, diliput pada tanggal 3 Desember 2013 dan sudah dimuat pada keesokan harinya tanggal 4 Desember 2013. Kecepatan antara peliputan dan muat berita menjadikan berita tersebut memiliki aspek kebaruan (*Timeliness*)

Jumlah nilai berita *Proximity* yang terdapat di berita Pemilu Tribun Jogja periode 1 Desember 2013-31 Januari 2014 adalah 23 berita dari total 32 berita atau 71.85%. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pemberitaan Pemilu 2014, SKH Tribun Jogja menggunakan banyak unsur nilai berita *Proximity*. SKH Tribun Jogja banyak memberitakan peristiwa atau kejadian tentang Pemilu yang memiliki jarak relatif dekat dengan pembaca. Kedekatan peristiwa dengan pembaca, bisa relatif secara geografis maupun emosional.

Contoh berita yang menggunakan nilai berita *Proximity* adalah berita yang berjudul “Panwaslu Tak Bisa Menindak Langsung”. Berita ini diliput di Klaten Jawa Tengah. Dikatakan memiliki aspek *Proximity*, karena Tribun Jogja juga menerbitkan korannya di Klaten. Hal tersebut membuat berita itu memiliki aspek kedekatan dengan pembacanya secara geografis.

Jumlah nilai berita *Prominence* yang terdapat di berita Pemilu Tribun Jogja periode 1 Desember 2013-31 Januari 2014 adalah 26 berita dari total 32 berita atau 81.2 %. Dari data tersebut, disimpulkan bahwa SKH Tribun Jogja memberitakan pemilu 2014 dengan memasukkan hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda, atau tempat. Suatu

berita dikatakan mempunyai nilai berita *Prominence* jika menggunakan tokoh terkenal, lembaga terkenal atau tempat terkenal.

Contoh berita yang menggunakan nilai berita *Prominence* adalah berita yang berjudul “Saya dan Jokowi Pasangan Ideal”. Dalam berita tersebut pendangdut Rhoma Irama mengklaim dirinya sebagai pasangan yang ideal bagi capres Jokowi. Dalam berita tersebut mempunyai aspek keterkenalan karena mengungkap seorang pendangdut yang sangat dikenal oleh masyarakat.

Jumlah nilai berita *Magnitude* yang terdapat di berita Pemilu Tribun Jogja periode 1 Desember 2013-31 Januari 2014 adalah 20 berita dari total 32 berita atau 62.5 %. Dari data tersebut, disimpulkan bahwa SKH Tribun Jogja memberitakan pemilu 2014 dengan memasukkan aspek besar, yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca.

Contoh berita yang menggunakan nilai berita *Magnitude* adalah berita yang berjudul “Panwaslu Tak Bisa Menindak Langsung”. Dalam berita ini ditampilkan angka-angka yang berarti bagi masyarakat banyak. Dalam beritanya diungkap bahwa 676 alat peraga kampanye melanggar aturan Banwaslu.

Jumlah nilai berita *The Significance* yang terdapat di berita Pemilu Tribun Jogja periode 1 Desember 2013-31 Januari 2014 adalah 13 berita dari total 32 berita atau 40.6 %. Dari data tersebut, disimpulkan bahwa SKH Tribun Jogja memberitakan pemilu 2014 dengan sedikit memasukkan nilai *The Significance*. Jadi dalam pemberitaannya kurang menggunakan memasukkan hal-hal atau kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.

Contoh berita yang menggunakan nilai berita *Significance* adalah berita yang berjudul “Saya dan Jokowi Pasangan Ideal”. Dalam pemberitaan ini diliput tentang informasi pasangan Capres dan Cawapres. Dikatakan memiliki aspek mempengaruhi orang banyak adalah ketika pemberitaan tersebut memberikan informasi mengenai Capres dan Cawapres. Sehingga masyarakat luas menjadi paham tentang informasi Capres dan Cawapres yang kelak akan dipilih.

Jumlah nilai berita *Conflict* yang terdapat di berita Pemilu Tribun Jogja periode 1 Desember 2013-31 Januari 2014 adalah 18 berita dari total 32 berita atau 56.2 %. Dari data tersebut, disimpulkan bahwa SKH Tribun Jogja memberitakan pemilu 2014 dengan cukup nilai berita *Conflict*. Jadi dalam pemberitaanya tentang pemilu 2014, SKH Tribun Jogja cukup memasukkan masalah yang bersifat pertentangan atau konflik. Yang termasuk memiliki aspek pertentangan ini adalah peperangan, perkelahian, pertarungan, pertandingan, dan pertikaian.

Contoh berita yang menggunakan nilai berita *Conflic* adalah berita yang berjudul “Saya dan Jokowi Pasangan Ideal”. Dikatakan memiliki aspek perselisihan karena dalam pemberitaannya, Rhoma Irama diragukan dapat menjadi Presiden atau Wakil Presiden karena latar belakang beliau yang dari seniman bukan dari Politikus.

Jumlah nilai berita *Human Interest* yang terdapat di berita Pemilu Tribun Jogja periode 1 Desember 2013-31 Januari 2014 adalah 2 berita dari total 32 berita atau 6.2%. Dari data tersebut, disimpulkan bahwa SKH Tribun Jogja memberitakan pemilu 2014 dengan sedikit menggunakan aspek *Human Interest*. Jadi dalam pemberitaanya tentang pemilu 2014, SKH Tribun Jogja sedikit memasukkan peristiwa kehidupan manusia yang memiliki daya tarik manusiawi. Hal ini menyentuh lubuk hati manusia, mungkin beerupa kekaguman, iba, ketakjuban, atau mungkin rasa haru.

Contoh berita yang menggunakan nilai berita *Human Interest* adalah berita yang berjudul “Warga Lapas Sambut dengan Ucapan ‘Wani Piro?’”. Dikatakan memiliki nilai berita *Human Interest* karena di berita tersebut diberitakan tentang ironisme yang melibatkan penghuni lapas dengan petugas KPU. Dinyatakan dalam berita tersebut, pihak KPU disambut oleh para Napi dengan ucapan “Wani Piro”. Hal ini menegaskan ironisme tentang pemahaman Pemilu yang sangat kurang dan terkesan memuja Money Politic yang dilakukan oleh para napi.

Dengan menggunakan rata-rata rentang nilai 1-2 adalah kurang lengkap, 3-5 cukup lengkap dan 6-7 sangat lengkap. Dikatakan jumlah nilai berita rata-rata dalam pemberitaan tentang pemilu 2014 di SKH Tribun Jogja Periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014 adalah cukup lengkap, karena dalam satu berita ditemukan rata-rata kemunculan nilai berita sebanyak 4 atau 58% dari keseluruhan 7 nilai berita atau 100%. Atau sama dengan, dalam satu berita muncul 4 nilai berita dari 32 berita tentang Pemilu 2014 di SKH Tribun Jogja periode terbit 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014.

Untuk kesimpulan dan saran adalah Pemberitaan pemilu 2014 di SKH Tribun Jogja rata-rata cukup lengkap dalam memasukkan nilai berita. Kelengkapan nilai berita Pemilu Tribun Jogja periode 1 Desember 2013-31 Januari 2014 di SKH Tribun Jogja rata-rata adalah 58%. Jumlah nilai berita terbanyak adalah *timelines* dengan 87.5% atau 28 berita dari 32 berita pemilu 2014. Disusul oleh nilai berita *prominence*, *proximity*, *magnitude*, *conflict*, *the significance*, dan yang tersedikit adalah pada nilai berita *human interest*, yakni dari 32 berita pemilu 2014, hanya 2 berita yang menggunakan nilai berita ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelengkapan nilai berita pemilu 2014 di SKH Tribun Jogja adalah cukup lengkap. Dengan menggunakan rata-rata rentang nilai 1-2 adalah kurang

lengkap, 3-5 cukup lengkap dan 6-7 sangat lengkap. Dikatakan jumlah nilai berita rata-rata dalam pemberitaan tentang pemilu 2014 di SKH Tribun Jogja Periode 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014 adalah cukup lengkap, karena dalam satu berita ditemukan rata-rata kemunculan nilai berita sebanyak 58% dari keseluruhan 7 nilai berita atau 100%. Atau sama dengan, dalam satu berita muncul 5,8 nilai berita dari 32 berita tentang Pemilu 2014 di SKH Tribun Jogja periode terbit 1 Desember 2013 – 31 Januari 2014.

Dari sebanyak 32 berita tentang pemilu, terdapat 28 berita terdapat nilai berita *timelines*, 23 menggunakan nilai berita *proximity*, 26 berita menggunakan nilai berita *prominence*, 20 berita menggunakan nilai berita *magnitude*, 13 berita menggunakan nilai berita *significance*, 18 berita menggunakan nilai berita *conflict*, dan 2 berita saja yang menggunakan nilai *human interest*. Jadi jika ditotal rata-rata, maka 58% berita pemilu 2014 di SKH Tribun Jogja menggunakan nilai berita yang cukup lengkap.

Saran yang penulis berikan pada penelitian selanjutnya adalah meneliti tentang pemilu dengan menggunakan sudut pandang masalah yang lain. Contohnya adalah dengan melihat dari sudut pandang keberpihakan SKH Tribun Jogja mengenai pemberitaan Pemilu 2014. Karena penelitian tentang pemilu ini sangat menarik. Dengan alasan bahwa, pemilu merupakan agenda pemerintahan yang perlu diawasi pelaksanaannya.

Alangkah baiknya jika keberpihakan pemberitaan Pemilu dapat diteliti, sehingga pembaca dapat mengetahui SKH mana saja yang memihak atau tidak memihak pada salah satu calon legislatif atau calon Presiden. Khususnya untuk media, perlu dilihat tentang bagaimana media memberitakan pemilu. Apakah netral atau justru berat sebelah. Dan jika berat sebelah, faktor apa saja yang memengaruhi.